

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dianalisis, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni tari mampu menjadi media dalam menanamkan dan meningkatkan nilai-nilai sosial pada siswa diantaranya kedisiplinan, kerjasama, toleransi, bertanggung jawab. Penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VII-B SMP Negeri 15 Bandung berlangsung selama kurang lebih 4 bulan terhitung dari tanggal 11 Agustus 2014 hingga 6 Desember 2014. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menguji hipotesis bahwa pembelajaran seni tari sebagai media penanaman nilai-nilai sosial dapat merubah serta meningkatkan sikap siswa dalam merubah karakter anak. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian *pre-exsperimental*, dengan pengambilan data diantaranya data *pre-test* sebagai data awal, proses dengan empat tahap *treatment* dan *post-test* yang digunakan untuk membandingkan perubahan nilai pada siswa. Pembuktian hipotesis dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan rumus Uji T dimana eksperimen yang dilakukan terbukti cukup signifikan dalam menanamkan nilai-nilai sosial pada siswa. Hal ini terbukti dengan nilai t_{hitung} lebih besar disbandingkan t_{tabel} dengan nilai sebesar $8,04 > 2,06$, maka dapat disimpulkan pembelajaran seni tari dapat dijadikan alternatif dalam penanaman nilai-nilai sosial pada siswa.

B. Implikasi dan Rekomendasi

Selain dengan kesimpulan di atas bahwa, pembelajaran seni tari sebagai penanaman nilai-nilai sosial telah berhasil meningkatkan sikap disiplin, kerja sama, toleransi, bertanggung jawab, maka pembelajaran seni tari ini direkomendasikan sebagai pedoman para guru khususnya guru seni untuk mengembangkan dan meningkatkan nilai-nilai sosial pada siswa dengan menggunakan pembelajaran seni tari. Berikut beberapa saran yang ditujukan peneliti kepada para penggerak pendidikan, yaitu:

1. Guru Sekolah Menengah Pertama

Pembelajaran seni tari sebagai media penanaman nilai-nilai sosial yang perlu ditingkatkan terlebih pada anak yang beranjak remaja atau siswa SMP karena merupakan bekal mereka dalam perubahan karakter serta mencerminkan perilaku anak bangsa yang berpendidikan.

Guru dalam hal ini berperan penting dalam peningkatan nilai-nilai sosial siswa. Oleh sebab itu, guru diharapkan mampu mempersiapkan komponen-komponen pembelajaran yang dapat mengatasi masalah tersebut.

a. Guru SMP Negeri 15 Bandung

Peran guru pada SMP Negeri 15 Bandung sama halnya pada guru-guru sekolah lain yakni bertugas memfasilitasi, membimbing dan mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa mendapatkan pemahaman mengenai materi yang diberikan tidak hanya pada pemahaman kognisi saja melainkan pada aspek afektif dan psikomotorik sehingga siswa mendapatkan pengalaman yang dapat diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari. Guru diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam merancang komponen-komponen pembelajaran.

2. Sekolah-Sekolah Menengah Pertama

Sekolah merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Sudah menjadi tugas sekolah memfasilitasi siswa dalam proses belajar mengajar, salah satunya adalah keberadaan guru yang memiliki latar belakang pendidikan seni tari dalam penerapan nilai-nilai sosial. Sehingga diharapkan sikap serta perilaku siswa dapat ditingkatkan.

a. SMP Negeri 15 Bandung

Sekolah diharapkan lebih memperhatikan lagi fasilitas pembelajaran, melengkapi dan memperbaiki serta menjaga apa yang sudah dimiliki sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih baik dan siswa mendapatkan informasi dan pemahaman yang lengkap.

3. Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan merupakan wadah atau payung terselenggaranya pendidikan. Lembaga dalam hal ini KEMENDIKNAS dan Dinas Pendidikan

setempat kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru dan masih asing bagi para tenaga pendidik, oleh sebab itu lembaga pendidikan khususnya Kementerian pendidikan lebih giat lagi dalam memperkenalkan kurikulum baru ini, baik dalam bentuk buku panduan, workshop dan seminar.